



PENGARUH PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA NEGERI 1 SILIMAKUTA SARIBUDOLOK

Darwin Lie¹⁾ *, Efendi²⁾, Nana Triapnita Nainggolan³⁾

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19,
Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

*E-mail: darwin@stiesultanagung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, dan metode dokumentasi. Teknik analisis: uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan menggunakan program IBM SPSS versi 21. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Lalu, hasil pengujian secara parsial dengan uji t ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok secara parsial.

Kata kunci: pengawasan kepala sekolah; disiplin kerja; kinerja guru

Abstract

This study aims to determine the description and influence of principal supervision and work discipline on teacher performance at SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok either simultaneously or partially. This research uses descriptive qualitative analysis method, quantitative descriptive analysis, and documentation method. Analysis techniques: classical assumption test, multiple and simple linear analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, hypothesis testing, and the use of the IBM SPSS version 21 program. The results of correlation coefficient analysis show a strong and positive relationship between principal supervision and work discipline with performance teacher at SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. The results of the simultaneous test with the F test were rejected, meaning that there was a positive and significant effect between the principal's supervision and work discipline with the performance of teachers at SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Then, the results of the partial test with the t-test were rejected, meaning that there was a positive and significant influence between the principal's supervision and work discipline with the performance of teachers at SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok partially.

Keywords: supervision of the school principal; work discipline; teacher performance

PENDAHULUAN

Pada dunia kerja maupun pendidikan, aset yang harus dilatih dan dikembangkan ialah kinerja guru. SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Saribudolok Kabupaten Simalungun. Adapun visi dari SMA Negeri 1 Silimakuta, yaitu menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa berahlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta bermartabat. Untuk mencapai visi tersebut diharapkan guru dapat bekerja dengan semaksimalnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kinerja guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuannya. Adapun kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok, menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007) Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kinerja guru diukur berdasarkan empat belas dimensi yang terdiri dari menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Fenomena yang terjadi pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok pada

dimensi komunikasi antara guru dan peserta didik belum optimal hal ini berhubungan dengan Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kesulitan untuk berkomunikasi karena harus menggunakan media sehingga guru mengalami kesulitan untuk memantau pengetahuan anak didiknya. Selanjutnya pada dimensi menunjukkan pribadi dewasa dan teladan belum optimal yang dilihat dari absensi guru yang mengharuskan hadir ke sekolah, namun tidak menghadirinya dengan alasan urusan pribadi. Selain itu pada dimensi objektif serta diskriminatif dimana masih terdapat guru yang membedakan peserta didik saat proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah pengawasan kepala sekolah. Dimana dengan adanya pengawasan dari pihak yang berwenang dapat menjadi acuan peningkatan kinerja guru karena merasa diberi motivasi dan perhatian. Pengawasan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan tugas yang dilakukan seseorang agar proses pekerjaan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Satriadi, 2015) yang menyebutkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005) Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Pasal 19 menjelaskan tentang proses pengawasan kepala sekolah dilihat dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, dan hasil pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok masih belum optimal dinilai pada dimensi perencanaan proses

pembelajaran, masih ada guru yang belum menyiapkan silabus mata pelajaran yang diampuhnya sebelum proses pembelajaran dilakukan hal ini dikarenakan selama masa pandemi membuat para guru menjadi santai dan menomorduakan menyelesaikan silabus pelajaran yang diampunya. Begitu juga dari dimensi proses pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat pemantauan yang dilakukan kepala sekolah saat proses pembelajaran tidak dilakukan secara berkala hal ini dikarenakan pandemi yang mengharuskan bekerja dari rumah sehingga kepala sekolah tidak dapat memantau secara berkala.

Selain pengawasan kepala sekolah, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan sikap seseorang untuk melakukan pekerjaan secara teratur yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana hasil penelitian oleh (Yuliana, Arafat and Mulyadi, 2020), menyebutkan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penerapan dimensi disiplin SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010) Nomor 53 tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil memiliki kewajiban yang harus dijalankan dan larangan-larangan yang harus di jauhi agar terwujud disiplin yang baik.

Disiplin guru di SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok masih belum optimal, terlihat dari dimensi menjalankan kewajibannya itu masih ditemukan guru yang melanggar peraturan secara berulang terutama dalam hal memanfaatkan waktu kerja seperti terlambat melakukan pembelajaran melalui media *online (daring)* sehingga proses belajar dan mengajar menjadi terlambat dan guru yang seharusnya mengajar di jam tersebut terpaksa menunggu. Begitu juga dengan dimensi

menjauhi larangan masih ditemukan guru yang menyalah gunakan wewenangnya seperti hanya memberikan video pembelajaran dan tugas tanpa ada penjelasan lebih lanjut tanpa memperdulikan anak peserta didik mengerti atau tidak mengenai pelajaran tersebut .

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat perbedaan harapan dan kenyataan serta dukungan teori yang menyatakan pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Menurut (Edison, Anwar and Komariyah, 2017a), manajemen merupakan suatu praktik bukan ilmu, sebab yang dituntut dari manajemen merupakan prestasi bukan pengetahuan

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah pendekatan yang digunakan untuk menggantikan manajemen personalia berkaitan dengan proses pengelolaan orang-orang yang bekerja dalam organisasi (Sisca *et al.*, 2020).

Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manullang, 2017).

Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Disiplin bentuk suatu dari pengendalian dalam menaati peraturan untuk mengubah suatu perilaku lewat kesadaran dan kesediaan seseorang (Mangkunegara, 2017).

Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Edison, Anwar and Komariyah, 2017b).

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Menjadi seorang kepala sekolah yang mencakup sebagai pengawas tentunya harus mampu bersikap profesional, menjadi petunjuk arah, motivator, inovator. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi yang luas. Baik tidaknya pengawasan kepala sekolah akan berdampak terhadap kinerja guru hal ini didukung oleh penelitian (Satriadi, 2015) yang menyebutkan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Dengan dilakukannya pengawasan yang baik maka hasil kinerja guru juga akan baik.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Menjadi seorang guru tentunya memiliki tantangannya sendiri untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka agar tercapainya dunia pendidikan yang memiliki kualitas terbaik. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru. Kedisiplinan seorang guru akan berdampak terhadap kinerjanya, apabila seorang guru tidak memiliki disiplin yang baik, maka kinerja guru juga tidak baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Yuliana, Yasir and Mulyadi, 2020) yang menyatakan

bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja memiliki hubungan dengan kinerja guru. Disiplin guru yang tinggi, maka kinerja guru akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya jika disiplin menurun, maka kinerja guru akan semakin menurun.

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Pengawasan kepala sekolah yang baik tergolong hal yang penting karena dapat menjadi semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, supervisi kepala sekolah dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik.

Disiplin juga merupakan salah satu indikator atau faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Disiplin merupakan fungsi operasional yang penting karena semakin baik disiplin seorang guru, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini didukung oleh penelitian (Satriadi, 2015) dan (Yuliana, Yasir and Mulyadi, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kepustakaan, objek penelitian waktu tempat penelitian, tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis data, sumber data teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian serta teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

Untuk mendeskripsikan jawaban responden. Pengelompokan kriteria jawaban rata-rata responden untuk mendeskripsikan jawaban responden secara kualitatif dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 1.
Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Nilai Interval	Kategori		
	Pengawasan Kepala Sekolah	Disiplin Kerja	Kinerja Guru
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (TB)	Tidak Baik (TB)	Tidak Baik (TB)
2,61 – 3,40	Cukup Baik (CB)	Cukup Baik (CB)	Cukup Baik (CB)
3,41 – 4,20	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)	Sangat Baik (SB)	Sangat Baik (SB)

Sumber: hasil pengolahan data (2021)

Gambaran Pengawasan Kepala Sekolah pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pengawasan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok, memperoleh nilai rata-rata 3,67 dengan kriteria jawaban baik, kemudian nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,88 dengan kriteria baik berada pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dengan indikator kemajuan belajar siswa dan nilai rata-rata terendah sebesar 3,28 dengan kriteria jawaban cukup baik berada pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dengan indikator pelaksanaan tugas kepengawasan akademik.

Gambaran Disiplin Kerja pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok

Secara keseluruhan disiplin kerja memiliki nilai rata-rata 3,75 dengan kriteria jawaban baik. Nilai rata-rata disiplin paling tertinggi sebesar 4,44 dengan kriteria jawaban sangat baik pada dimensi menjalankan kewajiban dengan indikator mengucapkan sumpah jabatan. Nilai rata-rata disiplin yang terendah sebesar 3,12 dengan kriteria jawaban cukup baik pada dimensi menjauhi larangan dengan indikator menyalahgunakan wewenang.

Gambaran Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok

Secara keseluruhan kinerja guru memiliki nilai rata-rata 3,61 dengan kriteria jawaban baik. Nilai rata-rata kinerja tertinggi tertinggi pada dimensi mengembangkan keprofesionalan dengan indikator penggunaan alat bantu belajar sebesar 4,16 dengan kriteria jawaban sangat baik. Pada dimensi bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminasi dengan indikator rasa keadilan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,28.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana X₁ adalah pengawasan kepala sekolah, X₂ adalah disiplin kerja dan Y adalah kinerja guru. Analisis dijalankan dengan melakukan tabulasi jawaban responden pada kuesioner yang telah dijalankan. Maka dilakukan perhitungan menggunakan program aplikasi SPSS untuk memperoleh nilai a dan b dengan sebagai berikut:

Tabel 5.6.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	65,040	16,124	
PengawasanKepala Sekolah	1,021	,317	,470
DisiplinKerja	,449	,141	,464

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2021)

Menurut hasil pengolahan data pada tabel 5.6. diperoleh model persamaan = $65,040 + 1,021 X_1 + 0,449 X_2$, jika pengawasan kepala sekolah (X₁) naik satu-satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,021 begitu juga dengan disiplin kerja (X₂) jika naik satu-satuan maka meningkatkan kinerja guru sebesar 0,449. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin

kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pada tahap berikutnya untuk mendapatkan kesimpulan ada tidaknya pengaruh pengawasan kepala terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 5.7.
Hasil Regresi Linier Sederhana Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	104,85	12,011	
	Pengawasan Kepala Sekolah	1,375	0,35	0,633

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
Sumber: hasil pengolahan kuesioner menggunakan SPSS Versi 21 (2021)

Dari tabel 5.7. di atas dapat dilihat bahwa hasil regresi linier sederhana dengan perhitungan SPSS diperoleh koefisien regresi (b) 1,375 sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah =104,850+1,375X jika pengawasan kepala sekolah naik satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,375 berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Tahap berikutnya untuk mendapatkan kesimpulan ada tidaknya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 5.8.
Hasil Regresi Linier Sederhana Disiplin Kerja terhadap Kinerja guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	81,300	10,179	
	Disiplin Kerja	0,610	0,157	0,629

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
Sumber: hasil pengolahan kuesioner menggunakan SPSS Versi 21 (2021)

Dari tabel 5.8. dapat dilihat bahwa hasil regresi linier sederhana dengan perhitungan SPSS diperoleh koefisien regresi (b) 0,610 sehingga dapat diketahui

persamaan regresi yang di peroleh adalah = 81,300 + 0,610X jika disiplin kerja naik satu satuan maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 0,610 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif antara variabel disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Perhitungan korelasi berupa derajat atau kedalaman hubungan fungsional yang menjelaskan hubungan antar berubah, dinyatakan dengan yang dinamakan koefisien korelasi yang sering disimbolkan dengan r. Berikut tabel hasil koefisien korelasi dan determinasi.

Tabel 5.9.
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Pengawasan Kepala Sekolah
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,768 yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Kriteria tingkat hubungan antar variabel dilihat berdasarkan tabel 3.6. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar = 0,590, artinya tinggi rendahnya kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok sebesar 59,00% dapat dijelaskan oleh pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya organisasi, koordinasi, motivasi, dan lain-lain.

Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Analisis korelasi digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r. Nilai r dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.10.
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633	,401	,375	7,739

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Kepala Sekolah
 b. Dependent Variable: Kinerja Guru
 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2020)

Dari tabel 5.10. di atas, telah didapat nilai korelasi (r)=0,633 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Selanjutnya, diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,401 artinya tinggi rendahnya kinerja guru sebesar 40,1% dapat dijelaskan oleh variabel pengawasan kepala sekolah, sedangkan sisanya 59,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru

Analisis korelasi digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan disiplin kerja terhadap kinerja guru, dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r . Nilai r dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.11.
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629	,396	,369	7,773

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja
 b. Dependent Variable: Kinerja Guru
 Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21 (2020)

Dari tabel 5.11. di atas, telah didapat nilai korelasi (r)=0,629 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara disiplin kerja dengan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,396 artinya baik tidaknya kinerja guru sebesar 39,6% dapat dijelaskan oleh variabel disiplin kerja, sedangkan sisanya 60,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja) berpengaruh

terhadap variabel terikat (kinerja guru) secara bersama-sama atau simultan, yaitu dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis jika tingkat signifikan dibawah 5% atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 5.12.
Perkiraan Nilai F_{hitung}
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1356,482	2	678,241	15,815	,000 ^b
Residual	943,518	22	42,887		
Total	2300,000	24			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 b. Predictors: (Constant), Pengawasan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja

Nilai F_{hitung} sebesar 15,815 > dari F_{tabel} dengan $df = n-k-1$ ($25-2-1=22$) sebesar 3,44 atau taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Satriadi, 2015) dan (Yuliana, Yasir and Mulyadi, 2020) yang menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang pertama menggunakan Uji t untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (pengawasan kepala sekolah) dan variabel terikat (kinerja guru) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan 0,05, maka H_0 ditolak. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan ketentuan $n-k-1$ pada level kesalahan 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95%. Perhitungan uji t harga terhadap kinerja guru dibantu dengan menggunakan program aplikasi *SPSS Versi 21* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.13.
Hasil Uji t Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Model	t	Sig.
1 (Constant)	8,730	,000
Pengawasan Kepala Sekolah	3,925	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai t_{hitung} pada variabel pengawasan kepala sekolah sebesar 3,925 sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ ($25-1-1=23$) sebesar

2,0686 atau dengan taraf signifikan 0,000 *alpha* 0,05, maka H_0 ditolak, artinya pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Hal ini sejalan dengan (Satriadi, 2015), yang menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 5.14.
Hasil Uji t Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Model	t	Sig.
1. /Constant	4,472	,000
Disiplin Kerja	3,881	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai t_{hitung} pada variabel disiplin kerja (X_2) sebesar 3,881 sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ ($25-1-1=23$) sebesar 2,0686 atau dengan taraf signifikan 0,000 *alpha* 0,05, maka H_0 ditolak, artinya disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Yuliana, Yasir and Mulyadi, 2020) yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Pengawasan Kepala Sekolah pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok memiliki rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,67 dengan kriteria jawaban baik. Namun ada beberapa aspek walaupun dinilai baik tetapi masih ada yang dinilai dibawah rata-rata dari indikator-indikator lain. Dimensi perencanaan proses pembelajaran pada indikator penyediaan media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,32. Dengan kriteria jawaban cukup baik. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memberi motivasi kepada guru yang bersangkutan dan memberi pemahaman bahwa penyelesaian silabus bukan hanya untuk pemenuhan administrasi

saja namun penyelesaian silabus dengan tepat waktu merupakan pemenuhan administrasi menuju kewajiban profesional.

Selanjutnya pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran pada indikator pelaksanaan tugas kepengawasan akademik memperoleh nilai terendah sebesar 3,28 dengan kriteria jawaban cukup baik. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara menunjuk wakil yang dipercayai dan berdomisili di daerah sekolah untuk memantau secara langsung apabila kepala sekolah berhalangan untuk melakukan pengawasan apalagi dimasa pandemi ini membatasi ruang gerak untuk bepergian. Dari evaluasi pengawasan kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan jika semua hal-hal di atas sudah dikategorikan baik. Dengan adanya pengawasan kepala sekolah yang baik pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok dapat mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang tercapai. Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005) Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Pasal 19.

Disiplin Kerja pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok

Berdasarkan hasil rekapitulasi, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan disiplin kerja pada SMA Negeri 1 Silimakuta memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,75 dengan kriteria jawaban baik. Namun ada beberapa aspek walaupun dinilai baik tetapi masih ada yang dinilai dibawah rata-rata dari indikator-indikator lain.

Dimensi menjalankan kewajiban, yaitu pada indikator mengucapkan sumpah PNS sebesar 3,68 dengan kriteria jawaban baik. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara mengingatkan kembali para PNS yang berstatus aparatur negara yang harus menjadi contoh yang baik bagi lingkungan dan masyarakat. Pada indikator menaati peraturan perundang-undangan sebesar 3,68 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya setiap guru dan yang terutama guru yang berstatus PNS lebih memerhatikan, memahami, dan menaati tujuan dari peraturan perundang-undangan diciptakan.

Pada indikator melaksanakan tugas kedinasan berada pada nilai rata-rata 3,48

dengan kriteria jawaban baik, untuk meningkatkan hal ini guru sebaiknya menanggapi positif serta melakukan tugas kedinasan dengan sungguh-sungguh. Pada indikator mengutamakan kepentingan negara dengan rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya guru sebagai aparatur negara selalu mengutamakan kepentingan negara seperti memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak peserta didik.

Pada indikator melaporkan jika mengetahui apabila ada hal yang membahayakan negara sebesar 3,72 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya setiap ada masalah yang membahayakan negara guru harusnya tanggap untuk melaporkan kepada kepala sekolah atau pihak yang berwenang. Pada indikator menaati ketentuan jam kerja sebesar 3,24. Hal ini dapat diatasi dengan kepala sekolah sebaiknya mengingatkan kembali kepada guru-guru jadwal melakukan daring bukan hanya secara lisan namun tulisan seperti menempel jadwal tersebut di dinding pengumuman guru.

Pada indikator membimbing bawahan melaksanakan tugas sebesar 3,48 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya meningkatkan hubungan yang terjalin baik antara guru senior dengan guru junior dalam melaksanakan pekerjaan sehingga para tenaga pendidik mampu bekerja dengan maksimal. Pada indikator menaati peraturan kedinasan sebesar, 3,60 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya guru memahami tujuan peraturan kedinasan diciptakan, dengan memahami maksud tujuan peraturan kedinasan memudahkan para tenaga pendidik untuk menaati peraturan tersebut.

Selanjutnya pada dimensi menjauhi larangan pada indikator menyalahgunakan wewenang memperoleh nilai terendah sebesar 3,12. Hal ini diatasi dengan cara guru sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam menyampaikan mata pelajaran. Pada indikator memberikan hadiah pada seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebesar 3,40 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya guru sebagai aparatur negara semakin memupuk prinsip untuk tidak

pernah memberikan hadiah pada seseorang untuk diangkat dalam jabatan. Pada indikator menerima hadiah yang berhubungan dengan jabatan sebesar, 3,44 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya guru menyadari bahwa tugas sebagai aparatur negara adalah menjadi teladan bagi masyarakat lain dengan cara tidak menerima hadiah yang berhubungan dengan jabatan. Pada indikator melakukan tindakan yang mempersulit pihak yang dilayani sebesar, 3,52 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya guru tidak melakukan suatu tindakan yang menghalangi dan mempersulit pihak yang dilayani.

Pada indikator menjadi peserta kampanye dengan menggunakan fasilitas negara sebesar 3,64 dengan kriteria jawaban baik, sebaiknya guru meningkatkan kesadaran untuk menggunakan fasilitas negara hanya untuk tugas kedinasan dan tidak mencampurkannya dengan urusan pribadi. Dalam hal ini, jawaban dari responden sudah pada kriteria jawaban baik. Namun sekolah harus lebih meningkatkan lagi disiplin kerja, karena dengan disiplin kerja yang baik maka kinerja guru juga akan semakin meningkat apabila kinerja guru meningkat maka harapan dan tujuan lembaga pendidikan akan tercapai. Sesuai dengan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010) Nomor 53 tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil.

Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok

Berdasarkan dimensi yang digunakan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok sudah dalam kategori baik, dimana hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata keseluruhan sebesar 3,61 dengan kriteria jawaban baik. Namun, ada beberapa aspek walaupun dinilai baik tetapi masih ada yang dinilai dibawah rata-rata dari indikator-indikator lain. Pada dimensi pengembangan kurikulum dengan indikator pemilihan materi pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,52 dengan kriteria jawaban baik, hal ini dapat ditingkatkan dengan cara

meningkatkan teknik guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Pada dimensi komunikasi dengan peserta didik, dengan indikator tanggapan peserta didik berada pada rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik hal ini dapat ditingkatkan dengan cara lebih memerhatikan dan menanggapi respon dan tindakan peserta didik. Pada dimensi komunikasi dengan peserta didik pada indikator perhatian guru atas jawaban peserta didik memperoleh nilai rendah sebesar 3,40. Hal ini dapat diatasi dengan cara, membuat simulasi di akhir penyampaian materi pelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik atas pelajaran yang disampaikan guru.

Pada dimensi penilaian dan evaluasi dengan indikator kesesuaian alat penilaian pembelajaran berada rata-rata 3,52 dengan kriteria jawaban baik hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memaksimalkan penggunaan penilaian hasil belajar dengan menggunakan teknik tes seperti ujian lisan, tulisan, dan tindakan. Indikator kesesuaian pelaksanaan evaluasi berada pada rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik hal ini dapat ditingkatkan dengan cara menyusun jadwal evaluasi yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang melanda saat ini. Selanjutnya pada dimensi menunjukkan pribadi dewasa dan teladan pada indikator ketepatan waktu dalam proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,32. Hal ini dapat diatasi dengan cara kepala sekolah sebaiknya memberikan himbauan kepada para guru untuk menaati jam kerja yang sudah ditetapkan jika guru berhalangan untuk mengikutinya, sebaiknya memberi laporan atau izin. Pada dimensi bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif dengan indikator rasa keadilan dengan rata-rata 3,28, hal ini dapat diatasi dengan cara kepala sekolah sebaiknya menjelaskan kembali kepada guru bahwa hak setiap peserta didik di sekolah adalah sama, dan tidak ada pembedaan.

Dimensi komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, dan orangtua dengan indikator menyampaikan informasi perkembangan pendidikan berada pada rata-rata 3,60 dengan kriteria jawaban baik. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memberi penjelasan dan penyampaian informasi mengenai pendidikan anak peserta didik yang tepat kepada orangtua. Indikator rasa kepedulian sesama rekan kerja berada pada rata-rata 3,48 dengan kriteria baik hal ini dapat ditingkatkan dengan cara menumbuhkan rasa kekeluargaan antar guru yang positif agar dapat menjaga relasi antar sesama guru. Indikator komunikasi guru dengan masyarakat sekitar berada pada rata-rata 3,56 dengan kriteria jawaban baik hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memanfaatkan domisili guru yang berada pada seputaran Saribudolok untuk meningkatkan rasa kekeluargaan yang kuat dengan masyarakat sekitar.

Pada dimensi penguasaan materi struktur konsep dan keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambil, dengan indikator alokasi waktu dalam melaksanakan pembelajaran berada pada rata-rata 3,52 dengan kriteria jawaban baik hal ini dapat ditingkatkan dengan cara menyusun penempatan dan membagi jadwal yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini. Dari evaluasi kinerja guru di atas dapat ditarik kesimpulan apabila semua hal di atas sudah dibenahi maka kinerja guru akan meningkat karena guru akan merasa nyaman dalam mengajar dan peserta didik akan semangat dalam belajar. Sesuai dengan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007) Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil seluruh uraian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: hasil analisis deskriptif kualitatif tentang pengawasan kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata dengan kriteria jawaban baik. Kemudian rata-rata tertinggi dengan kriteria

jawaban sangat baik berada pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan indikator kemajuan belajar siswa. Sedangkan nilai rata-rata terendah dengan kriteria jawaban cukup baik berada pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan indikator pelaksanaan tugas kepengawasan akademik. Kemudian hasil analisis deskriptif kualitatif tentang disiplin kerja diperoleh nilai dengan kriteria jawaban baik. Lalu, nilai rata-rata tertinggi dengan kriteria jawaban sangat baik untuk menjalankan kewajiban dengan indikator mengucapkan sumpah jabatan. Sedangkan nilai rata-rata terendah dengan kriteria jawaban cukup baik berada pada dimensi menjauhi larangan dengan indikator menyalahgunakan wewenang.

Adapun hasil analisis deskriptif kualitatif tentang kinerja guru diperoleh nilai rata-rata jawaban dengan kriteria jawaban baik. Kemudian nilai rata-rata tertinggi dengan kriteria jawaban baik berada pada dimensi mengembangkan keprofesionalan dengan indikator penggunaan alat bantu belajar. Sedangkan nilai rata-rata terendah dengan kriteria jawaban cukup baik berada pada dimensi bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminasi dengan indikator rasa keadilan. Lalu, hasil analisis regresi linier menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.

Selanjutnya, hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Kemudian tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja. Kemudian hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F menunjukkan pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Dan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t menunjukkan pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok secara parsial.

Saran

Untuk mengoptimalkan pengawasan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok sebaiknya kepala

sekolah menunjuk wakil yang dipercayai dan berdomisili di daerah sekolah untuk memantau secara langsung apabila kepala sekolah berhalangan untuk melakukan pengawasan apalagi dimasa pandemi ini membatasi ruang gerak untuk bepergian sehingga aktivitas pengawasan sekolah dapat tetap terjaga sebagaimana yang diharapkan. Kemudian, mengoptimalkan disiplin kerja pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok, sebaiknya kepala sekolah sebaiknya memberikan himbauan kepada para guru untuk menaati jam kerja yang sudah ditetapkan jika guru berhalangan untuk mengikutinya sebaiknya memberi laporan atau izin.

Untuk mengoptimalkan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok, sebaiknya kepala sekolah sebaiknya menjelaskan kembali kepada guru bahwa hak dan kewajiban setiap peserta didik di sekolah adalah sama, dan tidak ada perbedaan. Agar guru merasa nyaman dalam mengajar dan peserta didik akan semangat dalam belajar.

Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan tempat yang terbatas pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkap seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, perlu memperbanyak variabel penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti disiplin, pelatihan, kepemimpinan, kompensasi, motivasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., Anwar, Y. and Komariyah, I. (2017b) Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. P. (2017) Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Edited by S. Sandiasih. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. (2017) Manajemen. Edisi 1. Medan: Akashasakti.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2007) 'Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru'. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2010) Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Indonesia.
- Satriadi (2015) 'Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjungpinang', *Journal of Economic and Economic Education Vol, 4(2)*, pp. 288–295. doi: <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.583>.
- Sisca *et al.* (2020) *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2005) *Guru dan Dosen*. Indonesia.
- Yuliana, Y., Arafat, Y. and Mulyadi, M. (2020) 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), pp. 1552–1560. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.620>.
- Yuliana, Yasir, A. and Mulyadi (2020) 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru', *SMP Negeri 3 Prabumulih, Universitas PGRI Mulyadi*, p. 9.